

Analisis Hasil Tes Angket Minat dan Bakat Terhadap Pemilihan Jurusan di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Abdillah Azmaanajidi¹, Habbil Qusairy², Arya Dwi Putra³, Syach Alif Laziale⁴,
Wiwi Putri Zebua⁵, Nuramalia Insani⁶

Program Studi bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
Universitas Indraprasta, Indonesia

Email Koresponden: Mamaseh5415@gmail.com

Abstract: Education is an important thing for the life of a nation, especially its society and citizens. At the Senior High School (SMA) stage, students are faced with significant decisions regarding the choice of majors that will affect their further education. Therefore, choosing the right and suitable major is very important to ensure that students can develop their potential and interests to the maximum. Objective: The purpose of this study is to determine the direction of students' interests and talents in order to have an understanding of the choice of majors in Senior High School (SMA). The subject of this study is one person's data based on the title of the article. Case studies and group discussions are data collection methods. Qualitative data analysis is the first step in this research. The results of the research study indicate that the research subjects have good intelligence components. The results of the subject's assessment are "enough" and "good", which shows this. This study shows that the interest and talent questionnaire test conducted greatly influences the subject's choice of major that he will choose later at the Senior High School (SMA) level.

Keywords: Interest and talent test, Major selection, Senior High School, Student potential, and academic interest.

Abstrak: Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan suatu bangsa terkhusus masyarakat dan warga negaranya. Pada tahap Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa dihadapkan pada keputusan yang signifikan terkait pemilihan jurusan yang akan mempengaruhi pendidikan lanjut mereka. Maka dari itu, pilihan suatu jurusan yang tepat dan cocok menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan potensi dan minat mereka secara maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui arah minat dan bakat siswa agar memiliki pemahaman tentang pilihan jurusan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Subjek penelitian ini adalah data satu orang berdasarkan judul artikel. Studi kasus dan diskusi kelompok adalah metode pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah langkah pertama dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki komponen kecerdasan yang baik. Hasil penilaian subjek adalah "cukup" dan "baik", yang menunjukkan hal ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa tes angket minat dan bakat yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap pilihan jurusan subjek yang akan dipilihnya nanti di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)

Kata Kunci: Tes minat bakat, Pemilihan jurusan, Sekolah Menengah Atas, Potensi siswa, dan minat akademik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan perkembangan masyarakat di sebuah negara. Pada level Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa dihadapkan dengan keputusan krusial terkait pemilihan jurusan yang akan mempengaruhi masa depan akademik dan karir mereka. Pemilihan jurusan yang tepat menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mengoptimalkan potensi dan minat mereka. Teori Holland tentang kepribadian kejuruan menyatakan bahwa kecocokan antara kepribadian seseorang dan lingkungan pendidikan atau pekerjaan dapat menghasilkan

kepuasan dan keberhasilan yang lebih tinggi (Holland, 1997). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang minat dan bakat siswa sangat penting dalam proses pemilihan jurusan.

Pemahaman tentang kecerdasan dominan siswa dapat membantu dalam mengarahkan mereka ke jurusan yang sesuai dengan potensi mereka. penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui arah minat dan bakat suatu siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pilihan jurusan di SMA. Peneliti menggunakan cara pendekatan kualitatif melalui diskusi kelompok dan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga terkait proses pemilihan jurusan dan faktor-faktor yang bisa mempengaruhinya. Studi sebelumnya oleh Alika dan Ohanaka (2013) menunjukkan bahwa bimbingan karir dan penilaian minat serta bakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pilihan karir siswa. Hal ini memperkuat pentingnya pemahaman yang mendalam tentang minat dan bakat dalam proses pemilihan jurusan di SMA. Untuk membantu siswa dalam proses pemilihan jurusan, berbagai metode penilaian minat dan bakat telah dikembangkan.

Tes minat bakat adalah alat penilaian yang digunakan untuk menentukan minat, bakat, dan potensi seseorang di berbagai bidang. Tes ini memberikan penilaian menyeluruh terhadap kemampuan dan keterampilan seseorang sehingga mereka bisa membuat keputusan yang tepat terhadap arah pendidikan, karir, dan pengembangan pribadi mereka.

Pada awalnya subjek merasa kebingungan terhadap pemilihan jurusan yang ada di Tingkat SMA, pada waktu kebingungan tersebutlah subjek mencari tahu tentang potensi dan keterampilan apa yang lebih cenderung pada dirinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan baik itu hobi, ekstrakurikuler, dan kesenian. Ketika mengikuti kegiatan tersebut subjek dapat memilih kegiatan apa yang sesuai dengan minat nya yang memiliki kecenderungan dan ketertarikan serta memiliki bakat pada kegiatan dan bidang tertentu., kondisi subjek kala itu berada pada Tingkat akhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan merasa bingung perihal jurusan yang ada pada Tingkat SMA yang tersedia pilihan IPS dan IPA dan pada akhirnya guru BK disekolah tersebut melakukan sosialisasi tentang pilihan jurusan di SMA dan berselang 2 minggu guru BK melaksanakan sesi konseling penempatan dan penyaluran serta melakukan tes minat dan bakat dalam bentuk angket dilaksanakan secara klasikal bertahap setiap kelas di sekolahnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan cara pendekatan kualitatif. Mengutip dari Creswell (1998), studi kasus merupakan cara penelitian di mana orang melakukan penelitian tertentu (kasus) selama waktu dan aktivitas tertentu serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan

data selama kurun waktu yang ditentukan untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan mendalam. Cara pendekatan kualitatif dipakai dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan hasil yang diinginkan. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 1 orang. Pemilihan subjek berdasarkan hasil tes yang sudah dilaksanakan (1) Siswa (2) Laki-laki (3) dokumen hasil angket tes minat dan bakat. Peneliti ini menggunakan studi kasus dan diskusi kelompok untuk mengumpulkan dan mendapatkan data. Metode wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini, yang berarti peneliti melakukan wawancara dengan individu secara langsung daripada menggunakan pertanyaan yang dirancang sebelumnya. Teknik analisis data, disini peneliti menggunakan cara model interaktif menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Emzir, 2010) untuk melakukan analisis data kualitatif, yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Peneliti hendak menganalisis hasil tes angket minat dan bakat siswa tersebut untuk mempelajari tes angket minat dan bakat dan menjadi bahan penelitian.

3. HASIL PENELITIAN

Aspek Bidang Kecerdasan		R	K	C	B	Keterangan
Bakat	Linguistik				✓	Kecerdasan yang dominan : Interpersonal
	Logic Matematik			✓		
	Visual Spasial			✓		
	Kinestatik			✓		
	Musikal				✓	
	Interpersonal				✓	
	Intrapersonal			✓		
	Naturalistik					
Nilai Akademik	IPA	Nilai	IPS		Nilai	
	Matematika	6,8	Matematika		6,8	
	IPA	6,0	IPS		6,2	
	Rata-rata	6,4	Rata-rata		6,5	
Minat	IIS , Ingin mengabdikan negara					

Berdasarkan hasil penilaian di atas maka manajemen Madrasah Aliyah menyarankan agar Siswa tersebut memilih jurusan : IIS Pada pembelajaran di kelas 10. Diharapkan kepada Wali Santri agar selalu memberikan motivasi serta arahan kepada Putra/Putrinnya.

MIA : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

IIS : Ilmu – ilmu Sosial.

Adapun informasi yang didapatkan dari hasil wawancara adalah bahwa subjek pada awalnya sangat tidak memahami/mengerti perihal apa saja yang bisa menentukan arah bakat

dan minat serta pemilihan jurusan pada Tingkat SMA, dimana subjek hanya mengandalkan tes-tes online yang tersedia di internet atau melihat informasi yang ada di media sosial untuk mencari tahu tentang diri pribadi nya, dan subjek melakukan beberapa tes online yang tersedia diantaranya seperti Tes Psikologi, Tes MBTI, dan Tes Kepribadian dengan cara mengisi jawaban/menjawab pertanyaan yang sudah disediakan pada laman tes online tersebut.

Setelah melakukan tes-tes online, subjek merasa bahwa hasil tes online tersebut sangat mencerminkan tentang dirinya atau menggambarkan kepribadianya sehingga subjek mulai terbuka untuk mencari informasi lebih lanjut tentang kepribadianya. Tak hanya itu subjek juga menjadi lebih sering mengunjungi ruang BK untuk bertemu dengan guru BK di sekolahnya guna mencari informasi tambahan atau mencari tahu tentang kebenaran/keakuratan tes online yang sudah dilakukannya pada saat itu. Dalam waktu/kesempatan bertemu dengan guru BK disekolahnya, subjek menjadi ingin lebih tahu tentang kepribadianya karena menurutnya dengan mengetahui informasi tentang diri nya subjek menjadi lebih termotivasi dan lebih semangat untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang sedari awal belum diketahui kegiatan/aktivitas seperti apa yang subjek senangi.

Dengan situasi ini subjek juga menjadi lebih komunikatif dengan keluarga khususnya pada kedua orang tua nya dengan menanyakan segala hal terkait informasi tentang kepribadian subjek, kedua orang tuanya menjelaskan bahwa salah satu faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian subjek adalah faktor genetik yang dimana faktor ini sudah ada sejak pertama kali subjek dilahirkan serta tidak bisa untuk dielakan. Seiring waktu mendekati hari kelulusan di Tingkat SMP, dengan kondisi subjek yang sudah pernah melakukan tes-tes sebelumnya, subjek menjadi lebih berhati-hati dan memahami secara baik tentang pertanyaannya untuk menjawab tes angket minat dan bakat yang dilakukan disekolahnya dalam menentukan arah pilihan jurusan nanti pada Tingkat SMA.

Dalam pengambilan data, hasil analisis terhadap subjek dapat dikatakan bahwa tes angket minat dan bakat dapat membantu subjek dalam menentukan arah pilihan jurusan di SMA. Dimana subjek bisa mendapatkan informasi tentang pilihan jurusan dengan dilaksanakannya tes angket minat dan bakat di sekolahnya. Subjek memperkirakan bahwa hasil tes angket minat dan bakat sesuai dengan dirinya karena pada kehidupan sehari-hari subjek memiliki kegiatan/aktifitas yang senang untuk berinteraksi dengan orang lain (bersosialisasi) dan kurang minat terhadap sesuatu yang menghitung dan berfikir tentang rumus matematika.

Hasil penelusuran angket minat dan bakat siswa pada sekolah tersebut mengarahkan siswa tersebut untuk memilih jurusan IPS/IIS pada pembelajaran di kelas 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) karena pada aspek bidang kecerdasan yang ada, subjek memiliki kecerdasan yang

dominan yaitu interpersonal dibanding 6 (enam) aspek bidang kecerdasan lainnya yaitu Linguistik, Logika Matematika, Visual Spasial, Kinestetik Musikal, Interpersonal, Intrapersonal, dan Naturalistik. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka, bisa dikatakan bahwa pelaksanaan layanan konseling penempatan dan penyaluran tepat dan menggunakan tes angket minat dan bakat siswa relevan dengan apa yang dialami oleh subjek.

Dan pada hasil penelitian dari tes angket minat dan bakat yang sudah diberikan oleh pihak sekolahnya. Bisa terlihat bahwa persentase angka perbandingan antara jurusan Matematika Ilmu Alam (MIA) dan Ilmu Ilmu Sosial (IIS) pada diri subjek hanya berbeda sedikit, dimana pada jurusan IIS lah yang lebih unggul dibanding jurusan MIA dengan arti meskipun subjek hampir memiliki kesempatan atau peluang untuk memilih pada jurusan MIA tetapi hasil tes angket tersebut mengarahkan subjek untuk memilih pada jurusan IIS.

Dengan hasil tes angket minat dan belajar tersebut, subjek mencoba beradaptasi baru dengan arah pilihan jurusan yang direkomendasikan oleh pihak sekolahnya dengan cara memahami seputar wawasan dan informasi sosial baik yang nasional ataupun internasional secara lebih dalam lagi, salah satu diantara nya adalah nantinya ada mata pelajaran kejuruan khusus seperti Sosiologi, Geografi, dan Ekonomi yang sebelumnya belum pernah dipelajari sama sekali semasa SMP dulu, dengan begitu subjek harus mempersiapkan diri lagi untuk memasuki jurusan IIS, bisa dilakukan dengan membaca informasi atau bertanya kepada kakak Tingkat atau kakak kelas yang sudah lebih dahulu.

4. PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah lingkungan dimana seorang Individu mengalami fase remaja awal. Menurut Monks dan Handitono Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Pada umumnya masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum. Adanya perilaku sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan perbedaan awal masa remaja yaitu kira-kira dari usia 13 tahun – 16 tahun atau 17 tahun usia saat dimana remaja memasuki sekolah menengah. masa remaja awal yang dimulai dari umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dari umur 15-18 tahun dan masa remaja akhir dari umur 18-21 tahun (Monks dan Haditono, 2002).

Sekolah Menengah Pertama menjadi lingkungan yang penting bagi seorang Individu untuk berkembang. Banyak aspek yang dapat dikembangkan oleh seorang Individu yaitu salah satunya adalah aspek minat dan bakat yang ada pada diri pribadi Individu peserta didik, minat dan bakat sangatlah penting dalam diri Individu karena dengan Minat dan Bakat suatu

kehidupan menjadi lebih bermakna terutama dalam mencari jati diri pada masa remaja awal. Remaja berada diantara anak-anak dan orang dewasa maka dari itu sering kali remaja mencari jati diri hal ini sering disebut fase "topan dan badai", remaja masih belum dapat mengoptimalkan fisik maupun psikologis nya. (Monks, dkk., 2002).

Dalam fase ini remaja belum bisa menentukan siapa sebenarnya dirinya, masih belum memahami sepenuhnya bahwa apa yang dimiliki dirinya sehingga apabila hal ini diteruskan kepada ketidaktahuan siapa sebenarnya diri kita pada remaja jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka tugas perkembangan dari suatu Individu pada masa remaja tidak tuntas. Pada akhirnya seorang Individu tidak paham apa yang dimilikinya dan apa yang menjadi tujuannya untuk hidup. Robert J. Havighurst (1961) menyatakan bahwa apabila suatu tugas perkembangan dapat terpenuhi dan berhasil pada jenjang masa tertentu maka akan membawa kebahagiaan dan mempermudah untuk melaksanakan tugas perkembangan berikutnya, sebaliknya apabila tugas perkembangan tidak berhasil dan tidak terpenuhi, maka akan membawa ketidakbahagiaan yang menyangkut kesulitan-kesulitan pada tugas perkembangan masa berikut nya.

Dalam dunia pendidikan masa remaja sangat rentan sekali terhadap perkembangan dirinya. Bisa jadi bahwa remaja mengalami stagnan (kondisi yang terhambat) atas perkembangannya. Banyak sekali faktornya salah satunya adalah karena seorang Individu remaja tidak mengetahui apa minat dan bakat yang dimilikinya. Menurut (Basri et al., 2021) menyatakan bahwa bakat merupakan sesuatu yang tertanam dalam diri pribadi Individu dan sudah menjadi bekal dalam pribadi Individu tersebut. Sedangkan minat merupakan kecenderungan suatu ketertarikan Individu terhadap suatu bidang tertentu. Hal ini penting bagi Guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan Pelayanan bimbingan karier ketika seorang Individu peserta didik akan masuk kepada jenjang yang lebih lanjut untuk mengetahui kariernya. (Basri et al., 2021).

Pelayanan bimbingan karier diantaranya dapat berupa kegiatan yang meliputi diberikannya tes minat dan bakat kepada peserta didik. Tes minat menurut (Anastasi dan Urbina, 1997) menyatakan bahwa tes minat merupakan suatu pengukuran terhadap ketertarikan (minat) suatu Individu untuk dianalisis kecenderungan terhadap sesuatu yang dianggap menarik. Sedangkan tes bakat menurut (Moesono, 1986;70) bahwa tes bakat merupakan pelengkap dari tes intelegensi karena didapatkan bahwa tes intelegensi hanya mengungkapkan gambaran kemampuan secara umum saja dan tidak dapat menggambarkan kemampuan secara spesifik terhadap aspek tertentu yang dianggap kurang. Pada pernyataan Moesono, 1986;70,

tes bakat menjadi pelengkap dalam tes Intelegensi dan tes minat, tes bakat menyatakan suatu kemampuan Individu secara spesifik dan lebih tepat dibandingkan tes Intelegensi.

Tes minat dan bakat menjadi pilar utama dalam suatu perkembangan Individu remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai pondasi bahwa suatu Individu dapat mengetahui minat dan bakatnya melalui hasil tes minat dan bakat yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling. Tes minat dan bakat memberikan manfaat yang luar biasa sebagai stimulus Individu remaja dalam memperdalam pengetahuannya terhadap diri sendiri sehingga Individu remaja dapat berkembang sebagai Manusia seutuhnya yang dimana berkembang sesuai dengan usianya untuk mengenali siapa dirinya, bakat apa yang dimilikinya serta memiliki minat dibidang apa. Hal ini menjadi instrumen penting dalam dunia pendidikan untuk perkembangan suatu Individu remaja.

5. KESIMPULAN

Penggunaan tes minat dan bakat pada siswa memiliki peran yang sangat penting bagi dunia Pendidikan. Tes ini memungkinkan pendidik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Penggunaan tes minat dan bakat pada siswa juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemetaan potensi individu secara lebih akurat. Dengan memanfaatkan hasil tes ini, pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Tes ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi minat dan bakat siswa, tetapi juga bisa memberikan arahan yang jelas dalam pengembangan karir mereka di masa depan. Siswa yang belajar sesuai minat dan bakat nya mereka akan menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik. Maka dari itu, integrasi hasil tes minat dan bakat pada siswa pada perencanaan Pendidikan menjadi Langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan produktif.

Pengaruh tes minat dan bakat sangat besar bagi seorang Individu, tes minat dan bakat dapat mempengaruhi perkembangan diri pribadi suatu Individu. Subjek dalam penelitian pada akhirnya menentukan arah jurusan dalam Pendidikan SMA yang dimana diberikan arahan untuk duduk pada jurusan IPS hal ini dinyatakan berdasarkan hasil yang menunjukkan subyek memiliki bakat interpersonal yang menonjol atau dominan pada dirinya, tidak hanya itu Subjek juga dapat menemukan arah peminatan dan bakatnya yang baru. Subyek menjadi lebih mengenal potensi dalam dirinya dan terus mengembangkan potensinya dengan Upaya-upaya yang dapat dilakukan. Maka pentingnya tes minat dan bakat itu perlu diterapkan bagi setiap Individu dengan tujuan memperdalam pengetahuan mengenai potensi yang dimilikinya serta

dapat melakukan pengembangan potensi dalam dirinya secara efektif dan komprehensif pada kehidupan sehari-harinya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada rekan kelompok Abdillah Azmaanajidi, Habbil Qusairy, Arya Dwi Putra, Syach Alif Laziale, Wiwi Putri Zebua, dan Nuramalia Insani yang telah berjibaku bersama sama dalam mengerjakan tugas artikel ini sampai tuntas, dan tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada responden/informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu kami dalam menyelesaikan tugas artikel ini dengan menggunakan data/informasinya. Semoga artikel ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

DAFTAR REFRENSI

- Alika, H. I., & Ohanaka, B. I. (2013). The role of counselling and parental encouragement on career choice of secondary school students in Edo State, Nigeria. *African Research Review*, 7(3), 275-284
- Badwi, A. (2018). Pengaruh bakat dalam pencapaian prestasi belajar. Ash-Shahabah: *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2), 204-208.
- Daulay, N. (2016). Implementasi tes psikologi dalam bidang pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments (3rd ed.)*. Psychological Assessment Resources.
- Kraepelin, E. (1902). *Die Arbeitskurve*. *Philosophische Studien*, 19, 459-507
- Lengkey, Y. (2020). Peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan minat & bakat siswa. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1-7.
- Lestari, S., Suri, M., Dian, C., Rahmayanti, K., Kulla, P. D. K., Mutiawati, M., ... & TB, D. R. Y. (2023). Pentingnya Tes Minat Bakat Terhadap Keputusan Karir Siswa Dan Profesionalisme Kerja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Inotec*, 5(2), 5-11.
- Magdalena, I., Septina, Y., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. Bintang, *Jurnal Pendidikan dan Sains*.
- Maimanah, A. C., Munib, A., Latipah, E., & Subaidi, S. (2022). Menumbuh-Kembangkan Minat, Efikasi Diri, Dan Regulasi Diri Pada Anak. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 27-43.
- Nastiti, D., & Laili, N. (2020). Buku ajar asesmen minat dan bakat teori dan aplikasinya. *Umsida Press*, 1-106.
- Ningsih, K. W., & Hidayat, R. (2018). Implementasi Tes Kraepelin sebagai Alat Seleksi Karyawan. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 7(1), 12-24

- Nurazijah, M., Nurbayanti, S., & Fitriani, S. L. N. (2023). Pengaruh Penyelenggaraan Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(1), 51-60.
- Pratiwi, S. I., Puspitasari, L. D., & Chikmawati, Z. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 2 Kendal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 74-82
- Sugiyanto. (2011). Pengaruh Tes Kraepelin terhadap Pengukuran Tingkat Konsentrasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 175-185
- Tanamir, M. D. (2016). Hubungan minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar geografi di sma negeri kabupaten tanah datar. *Jurnal Curricula*, 1(2), 41-51.